

Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Kekerasan Seksual di Untag Surabaya

¹Marsyanda Dita Safinka, ²Nara Garini Ayuningrum

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
ssaffinkaa@gmail.com

Abstrak

Pelecehan seksual di lingkungan perguruan tinggi tengah marak terjadi sehingga menjadi masalah serius yang ramai diperbincangkan banyak orang. Tujuan dari artikel pengabdian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana media sosial berperan sebagai alat sosialisasi pelecehan seksual di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh tim media antara lain pembuatan konten edukasi, poster visual, dan caption yang menarik untuk feed Instagram. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pembuatan konten yang kreatif atau interaktif dengan mahasiswa Untag melalui media sosial khususnya Instagram, serta evaluasi dampak yang diberikan dari setiap postingan yang dapat memunculkan rasa empati dari audiens yang melihat dan menikmati postingan di Instagram @satgasppkpt_untagsby. Kegiatan yang dilakukan antara lain, tim media Satgas melakukan *Question and Answer* dengan beberapa mahasiswa aktif mengenai bentuk-bentuk kekerasan. Penggunaan format “Tatag” atau Tanya-Tanya Mahasiswa Untag menjadi sesi konten apakah format tersebut efektif dan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa lainnya, khususnya mengenai topik bentuk-bentuk kekerasan.

Kata Kunci: Satgas PPKPT, Media Sosial, Pelecehan Seksual, Sosialisasi

Abstract

Sexual harassment in the university environment is rampant so that it has become a serious problem that is discussed by many people. The purpose of this service article is to explain how social media plays a role as a tool for socializing sexual harassment at the University of 17 August 1945 Surabaya. Various activities carried out by the media team include creating educational content, visual posters, and interesting captions for Instagram feeds. The method used is descriptive qualitative with creative or interactive content creation with Untag students through social media, especially Instagram, as well as evaluating the impact given from each post that can raise empathy from the audience who sees and enjoys posts on Instagram @satgasppkpt_untagsby. The activities carried out include the Task Force media team conducting Question and Answer with several active students regarding forms of violence. The use of the “Tatag” format or Tanya-Tanya Untag Students became a content session whether the format was effective and could provide knowledge to other students, especially on the topic of forms of violence.

Keywords: PPKPT Task Force, Social Media, Sexual Harassment, Socialization

Pendahuluan

Pelecehan seksual di perguruan tinggi merupakan masalah yang serius dan membutuhkan perhatian serta penanganan ekstra dari semua pemangku kepentingan di dalam perguruan tinggi. Di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, semua harus bekerja sama untuk memahami pentingnya bentuk-bentuk kekerasan dan pelecehan seksual. Hidup di lingkungan kampus, secara teori, tidak terlepas dari berbagai faktor yang berpotensi menghambat pelaksanaan catur dharma pendidikan, seperti adanya sejumlah besar praktik yang dikenal sebagai “dosa besar pendidikan.” Salah satu penyebab kegagalan pembelajaran yang paling sering terjadi di perguruan tinggi adalah perundungan (Lobubun et al., 2024). Perundungan juga dapat berdampak negatif pada pelaku dan korbannya. Kerusakan serius pada kesehatan mental, emosional, fisik, dan akademis seseorang dapat terjadi (Iswati et al., 2025). Selain itu, baik pendidik maupun mahasiswa dapat mengalami perundungan bahkan kekerasan seksual di perguruan tinggi.

Namun, mayoritas korban perundungan atau penyintas masih dikaitkan dengan golongan mahasiswa. Sebagai hasilnya, mereka dapat mengidentifikasi, mengurangi, dan menghilangkan tindakan non-pelanggaran. Mengingat keseriusan masalah ini, semua pemangku kepentingan, termasuk institusi pendidikan perguruan tinggi, harus bekerja sama untuk mengatasinya. Tujuan dari proyek ini adalah untuk mengurangi jumlah korban sekaligus menciptakan lingkungan kampus yang aman dan menyenangkan bagi mahasiswa (Suryati et al., 2024). Di era digital, di mana media sosial merupakan aspek penting dalam kehidupan mahasiswa, kami ingin menggunakan platform ini. Media sosial telah berkembang menjadi salah satu fenomena paling signifikan di abad kedua puluh satu, menghubungkan individu dan komunitas di seluruh dunia (Carell & Zuhriyah, 2021). Inisiatif pertama adalah sesi tanya jawab di forum “Tatag: Tanya Jawab Mahasiswa Untag”. Ide dari sesi interaktif ini adalah agar mahasiswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim media Satgas, berbagi pengalaman, dan melakukan percakapan secara otomatis tentang pelecehan seksual. Sesi ini akan menjadi diskusi yang singkat namun efektif bagi mahasiswa.

Dengan jangkauannya yang luas dan kemampuan untuk menyebarkan informasi dengan cepat, media sosial telah bertransformasi menjadi sebuah arena yang kompleks yang secara signifikan mempengaruhi berbagai aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya dalam kehidupan. Media Sosial lebih dari sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi ruang untuk merepresentasikan ideologi, nilai, dan standar yang membentuk persepsi publik. (Zonyfar et al., 2022). Fenomena ini tidak hanya memfasilitasi interaksi dan pertukaran informasi geografis, tetapi juga menciptakan ruang bagi munculnya berbagai masalah sosial, salah satunya sosialisasi kekerasan seksual (Lokin et al., 2021). Sebagai isu yang memiliki banyak sisi dan berimplikasi pada individu dan masyarakat, pelecehan seksual semakin memengaruhi ekspresi dan normalisasi media sosial (Pradana et al., 2020). Di era digital ini, media sosial mulai dikenal sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi yang signifikan (Ainiyah et al., 2018). Tim media Satgas bekerja keras untuk membuat poster yang informatif dan menarik, terutama untuk hari-hari besar. Poster tidak hanya berfungsi sebagai alat sosialisasi, tetapi juga sebagai alat bantu visual yang dapat memicu diskusi antar anggota. Kami berharap setiap poster yang kami buat dapat menarik minat dan keingintahuan para mahasiswa, sehingga mereka menjadi lebih perhatian dan terlibat.

Tidak hanya itu, tim media Satgas juga bekerja keras untuk membuat setiap caption yang akan di unggah di Instagram agar menjadi menarik dan mudah dimengerti. Dengan bahasa yang sederhana namun informatif, kami juga berharap para mahasiswa dapat terhubung dengan konten yang kami sediakan. Setiap kata yang kami pilih dimaksudkan untuk mendorong mereka membaca dan merenung, serta memberikan informasi lebih lanjut tentang pelecehan seksual. Kami berharap dengan menggabungkan konten interaktif, desain visual yang menarik, dan teks yang menarik, kami dapat menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan mendidik bagi para mahasiswa. Dengan pendekatan ini, kami berharap dapat memastikan bahwa setiap individu di kampus memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari pelecehan seksual. Bersama-sama, kita dapat membuat perubahan yang akan membuat Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya menjadi tempat yang lebih baik untuk belajar dan berkembang.

Kajian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya terhadap berbagai bentuk kekerasan dan pelecehan seksual di lingkungan kampus melalui edukasi yang informatif. Penelitian ini juga mengeksplorasi pemanfaatan media sosial, khususnya Instagram, sebagai sarana edukatif dan interaktif melalui konten visual seperti poster, video, serta narasi singkat yang menarik. Selain itu, studi ini mendukung penguatan peran Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) dalam menjalankan tugasnya secara lebih efektif melalui kolaborasi dengan mahasiswa dan media digital. Akhirnya, kajian ini diarahkan untuk mendorong Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya menjadi kampus yang peduli dan responsif terhadap isu kekerasan seksual serta mewujudkan lingkungan akademik yang aman, inklusif, dan berkualitas.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan program Satgas PPKPT Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya adalah kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis konten media sosial. Partisipasi mahasiswa aktif Untag dan anggota Satgas sangat penting dalam mengembangkan konten yang kreatif dan interaktif untuk platform Instagram Satgas. Strategi produksi konten meliputi pembuatan materi edukasi dalam berbagai format seperti video, poster, dan caption, serta mengadakan sesi interaktif seperti “Tatag: Tanya Jawab Mahasiswa Untag” yang membahas topik pelecehan seksual. Evaluasi efektivitas program dilakukan melalui analisis performa konten menggunakan fitur insight Instagram, yang mengamati tingkat keterlibatan audiens, jumlah tayangan, dan respons terhadap konten tertentu. Proses evaluasi juga mencakup observasi parsial untuk mengidentifikasi pola perilaku audiens dan analisis konten sebagai teknik untuk mengevaluasi efektivitas berdasarkan respons, serta perbandingan performa konten dari waktu ke waktu untuk meningkatkan retensi dan partisipasi. Metode ini memberikan dasar empiris untuk mengoptimalkan strategi konten dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran secara lebih efektif.

Hasil Dan Pembahasan

Program “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Sosialisasi Kekerasan Seksual di Untag Surabaya” berfokus pada pengelolaan media sosial dengan menggunakan akun Instagram @satgaspptk_untagsby. Strategi pembuatan akun meliputi produksi dan distribusi konten dalam bentuk reel dan poster untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman audiens terhadap isu kekerasan dan pelecehan seksual.



Gambar 1.
Jumlah View Reel Bulan April



Gambar 2.
Jumlah View Reel Tahun Lalu



Gambar 3.
Insight Postingan Bulan April



Gambar 4.
Reels Konten Tatag

Video dengan tema edukasi dan berupa poster seperti “Langkah-langkah Melaporkan Kasus”, lalu kenaikan view reels yang memiliki rata-rata 1.000-1.400 penonton. Jumlah interaksi dengan konten reels telah meningkat secara signifikan, dengan total view mencapai 1000, dan ini merupakan total view terbanyak sebagai konten yang informatif dan interaktif.

Menurut insight Instagram, reels adalah format konten yang paling menarik bagi penonton. Hal ini sejalan dengan algoritma Instagram, yang memprioritaskan distribusi konten reels di atas feed yang berupa foto. Sesi interaktif seperti “Tatag: Tanya Jawab Mahasiswa Untag” juga memberikan kontribusi positif, dengan adanya interaksi berdasarkan pertanyaan dan jawaban dari mahasiswa yang aktif. Sesi ini memperkuat hubungan antara penonton dan media sosial sebagai alat pendidikan.

Penciptaan lingkungan kampus yang aman dan menyenangkan merupakan persyaratan penting untuk semua kegiatan akademik. Pelecehan seksual, sebagai salah satu bentuk pelecehan yang paling sering terjadi, telah menjadi isu utama yang harus ditangani, termasuk di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dalam rangka memperbaiki lingkungan, media sosial telah digunakan sebagai alat yang efektif untuk pendidikan dan sosialisasi, terutama di era digital, di mana interaksi virtual menjadi bagian penting dari kehidupan mahasiswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, khususnya reels Instagram memiliki dampak yang cukup besar bagi Instagram @satgaspkpt_untagsby, dengan durasi pendek dan visual yang menarik tentu sangat efektif sebagai media edukasi. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, rata-rata view

meningkat dari hanya 300-500 kini menjadi <1000 view per reel. Insight juga melonjak, terbukti dari reels konten interaktif "Tatag: Tanya-Tanya Mahasiswa Untag" yang jumlah view mencapai 500 dalam satu jam setelah konten di upload. Selain itu, jumlah persen *non-followers* yang menonton konten reels Satgas PPKPT juga melonjak, mencerminkan keberhasilan strategi konten yang lebih relevan dengan menyesuaikan kebutuhan para audiens dan pengoptimalisasi algoritma Instagram. Meski reels mampu menarik jumlah view dan insight juga melonjak, feed instagram tetap penting untuk menyajikan informasi-informasi yang terstruktur, seperti poster infografis yang mempermudah pemahaman isu-isu seksual, serta poster alur pelaporan yang mempermudah mahasiswa untuk melaporkan hal-hal buruk yang mereka atau teman mereka alami. Untuk strategi jangka panjang, data insight Instagram jelas menunjukkan bahwa fokus harus ditempatkan pada pembuatan konten interaktif seperti reel edukasi yang menarik, yang tentunya akan didukung oleh sesi "Tatag: Tanya-Tanya Mahasiswa Untag" yang membangun komunikasi dua arah untuk menunjukkan empati dan kepedulian kepada mahasiswa.

Dengan penciptaan lingkungan kampus yang aman dan menyenangkan merupakan persyaratan penting untuk semua kegiatan akademik. Pelecehan seksual, sebagai salah satu bentuk pelecehan yang paling sering terjadi, telah menjadi isu utama yang harus ditangani, termasuk di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dalam rangka memperbaiki lingkungan, media sosial telah digunakan sebagai alat yang efektif untuk pendidikan dan sosialisasi, terutama di era digital, di mana interaksi virtual menjadi bagian penting dari kehidupan mahasiswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, khususnya Instagram melalui akun @satgasppkpt_untagsby, telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap isu pelecehan seksual. Strategi penggunaan media sosial ini mendorong terciptanya konten-konten kreatif seperti video, feeds, dan sesi interaktif. Jika dibandingkan dengan feed biasa, format konten reels menarik lebih banyak perhatian audiens.

Penutup

Pelecehan seksual di lingkungan kampus merupakan isu serius yang membutuhkan pendekatan edukatif dan strategis. Melalui pemanfaatan media sosial, khususnya akun Instagram @satgasppkpt_untagsby, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya berhasil meningkatkan kesadaran mahasiswa terkait isu kekerasan seksual. Konten visual yang informatif dan interaktif seperti *reels*, infografis, serta sesi tanya jawab mahasiswa menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan edukatif yang mudah dipahami.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat strategis dalam mendorong perubahan sosial positif di lingkungan akademik. Keberhasilan ini perlu ditindaklanjuti dengan strategi jangka panjang seperti peningkatan kualitas konten, diversifikasi platform, dan penguatan partisipasi mahasiswa. Dengan pendekatan ini, Untag Surabaya dapat menjadi contoh kampus yang inklusif, aman, dan peduli terhadap perlindungan serta kesejahteraan para warga kampus lainnya.

Secara teoritis, penelitian selanjutnya disarankan untuk memfokuskan kajian pada analisis yang lebih mendalam mengenai efektivitas media sosial dalam mengubah persepsi serta perilaku mahasiswa terhadap kekerasan dan pelecehan seksual. Dan secara praktis diharapkan universitas dapat terus mengembangkan dan mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana sosialisasi dan edukasi yang inovatif dan menarik. Pelibatan mahasiswa secara aktif dalam proses pembuatan konten juga perlu ditingkatkan guna memperkuat pesan yang disampaikan. Selain itu, Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Perguruan Tinggi (Satgas PPKPT), khususnya Tim Media, diharapkan lebih proaktif dalam memproduksi konten visual yang edukatif untuk memperluas jangkauan kampanye serta meningkatkan kesadaran komunitas kampus.

Daftar Pustaka

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millenial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236.
- Carell, Y. R., & Zuhriyah, L. (2021). *Digital Leadership: Peran Pemimpin di Era Digital Pasca Pandemi*. Digital Optima Integra.
- Iswati, R., Susanto, I. W., Ridwan, A., Wiyaka, A., & Murti, E. (2025). Mengedukasi Masyarakat Melalui Penyuluhan Anti Kekerasan Dan Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(1).
- Lobubun, M., Apriadi, A., Permadaani, A., Muksalmina, & Yustisi, N. (2024). Penyuluhan Hukum Pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan Kekerasan Seksual, Perundungan (Bullying), dan Intoleran. *Legal Empowerment: Jurnal Pengabdian Hukum*, 2(1).
- Lokin, S. A. L., Esa, M. S., Muis, A. M. R. A., Ationg, R., Tamring, B. A. M., Othman, I. W., & Mokhtar, S. (2021). METHODS AND CHALLENGES IN MANAGING ETHNIC RELATIONS IN MALAYSIA. *International Journal of Law Government and Communication*, 6(23), 115.

- Pradana, P., Pangestu, R., Fitriani, L. A., & Sanjaya, V. F. (2020). Use of Social Media and Consumer Behavior towards Students Lifestyle in Lampung. JURNAL MUTIARA MANAJEMEN, 5(2), 10.
- Zonyfar, C., Maharina, M., Sihabudin, S., & Ahmad, K. (2022). LITERASI DIGITAL: PENGUATAN ETIKA DAN INTERAKSI SISWA DI MEDIA SOSIAL. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6(2), 1426.